

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata efektivitas kebijakan Program Indonesia Pintar Sekolah Dasar pada dua kelompok sasaran di Kecamatan Garung. Perbedaan ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji u mann whitney sebesar $0,000 < 0,1$ (taraf signifikansi yang ditetapkan peneliti). Perbedaan efektivitas kebijakan Program Indonesia Pintar juga dapat diketahui dari nilai rata-rata efektivitas kebijakan yang diperoleh, dimana kelompok penerima PIP di SD N 1 Garung menunjukkan nilai rata-rata efektivitas kebijakan PIP sebesar 72,31 dan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok penerima PIP di SD N Larangan menunjukkan nilai rata-rata efektivitas kebijakan PIP sebesar 61,85 dan berada pada kategori cukup tinggi
2. Terdapat hubungan antara variabel Karakteristik Lingkungan Sosial dengan Efektivitas Kebijakan Program Indonesia Pintar Sekolah Dasar di Kecamatan Garung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,1$ (taraf signifikansi yang ditetapkan peneliti). Hubungan kedua variabel juga searah dan cukup kuat, dimana diperoleh hasil koefisien korelasi bertanda positif sebesar 0,684. Sehingga apabila karakteristik lingkungan sosial semakin baik dalam mendukung pendidikan,

maka tingkat efektivitas kebijakan Program Indonesia Pintar juga akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila penerima PIP memiliki karakteristik lingkungan sosial yang tidak atau kurang baik, maka efektivitas PIP yang dicapai juga akan semakin rendah.

B. Implikasi

1. Bagi Sasaran Kebijakan Program Indonesia Pintar (Siswa dan Orang Tua Siswa Penerima PIP)

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang searah antara karakteristik lingkungan sosial dengan efektivitas kebijakan Program Indonesia Pintar, sehingga peneliti berharap untuk sasaran kebijakan PIP agar dapat lebih berupaya menciptakan lingkungan positif yang mendukung keberhasilan program pendidikan.

Upaya menciptakan lingkungan positif dapat dilakukan dengan mendukung kegiatan belajar anak, seperti menyempatkan waktu untuk membimbing anak belajar, menyediakan fasilitas belajar yang memadai (alat tulis, HP, laptop, dan akses internet), berupaya meningkatkan motivasi belajar anak (dengan memberikan apresiasi/hadiah pada setiap pencapaian prestasi anak), serta melakukan berbagai kontrol/pembatasan pada hal-hal yang mungkin berdampak buruk terhadap pendidikan anak, seperti membatasi waktu bermain anak dan membatasi penggunaan HP diluar keperluan sekolah.

2. Bagi Guru

Dalam mencapai efektivitas kebijakan pendidikan, tentu sangat diperlukan peran guru sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan berbagai kebijakan pendidikan. Sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru dalam mendukung keberhasilan kebijakan pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain: membantu memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kebijakan, memberikan masukan-masukan terkait berbagai kendala dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan yang terjadi di lapangan, serta memberikan informasi terkait alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

3. Bagi Pemerintah (Pembuat Kebijakan)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa masih terdapat beberapa faktor yang mengurangi nilai efektivitas kebijakan PIP, salah satunya yaitu perihal ketepatan waktu pencairan dana PIP yang dinilai seringkali terlambat dari pusat. Sehingga diharapkan untuk pemerintah agar lebih meningkatkan efisiensi dalam menyalurkan dana PIP agar ketepatan waktu dapat tercapai dengan baik. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan melakukan sistem pencairan serentak melalui seluruh bank penyalur pada setiap jadwal pencairan dana, maupun dengan cara bekerjasama dengan Dinas terkait agar saat terdapat kendala keterlambatan pencairan dana pendidikan dapat disiasati menggunakan dana Pemerintah Daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat banyak hal yang memiliki hubungan dengan efektivitas kebijakan Program Indonesia Pintar. Namun dalam penelitian ini hanya fokus membahas satu variabel yaitu karakteristik lingkungan sosial penerima PIP.
2. Terdapat banyak indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat karakteristik lingkungan sosial, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan indikator yang sekiranya memiliki hubungan dengan efektivitas kebijakan PIP, yaitu budaya/kebiasaan, teknologi, pendidikan, hubungan sosial, dan perekonomian.
3. Kedua variabel yang dinilai yaitu karakteristik lingkungan sosial dan efektivitas kebijakan PIP diukur dengan persepsi orang tua siswa penerima PIP, sehingga masing-masing orang tua siswa mungkin memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan apa yang mereka rasakan selama menjadi sasaran PIP.
4. Pengukuran efektivitas kebijakan PIP dalam penelitian ini hanya dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar, yang sangat memungkinkan terdapat perbedaan pencapaian efektivitas pada jenjang sekolah yang lebih tinggi dimana semakin bertambahnya usia, siswa cenderung lebih memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan sudah lebih mampu menjalankan kewajibannya sebagai sasaran PIP.
5. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 10% sehingga hasil penelitian hanya berada dalam tingkat kepercayaan sebesar 90%.